

PEMBELAJARAN TARI RADAP RAHAYU DENGAN METODE PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI KELAS VII SMP NEGERI 10 BANJARMASIN

© Nurul Huda¹, Edlin Yanuar Nugraheni², Putri Dyah Indriyani³

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Lambung Mangkurat,
 Jalan Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
 Banjarmasin, 70123, Indonesia
 *Nurulhuda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tentang seni tari dengan memperhatikan proses pembelajaran tari Radap Rahayu dengan metode pembelajaran audio visual di kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tari Radap Rahayu pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin dengan metode pembelajaran audio visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, terdapat tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka atau awal, kegiatan inti, lalu diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, guru menyapa siswa, memberikan gambaran tetrag pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut. Kemudian pada kegiatan inti, guru memberikan materi kepada siswa, materi tersebut berisi tentang sinopsis tari, ragam gerak tari, rias, kostum, dan aksesoris, serta musik iringan tari Radap Rahayu, guru menggunakan metode pembelajaran audio visual yaitu dengan LCD proyektor serta *speaker* untuk menampilkan materi tersebut di depan kelas serta untuk menampilkan video, guru juga membagi serta memberi tugas kelompok kepada siswa kemudian siswa per kelompok akan mempresentasikan hasil kerjanya. Pada kegiatan penutup, guru membuka sesi tanya jawab, memberi kesimpulan bersama dengan siswa, lalu menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari Radap Rahayu, Metode Pembelajaran Audio Visual

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada (Sanjaya, 2009:26). Proses interaksi tersebut dapat berupa perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan karakter, pembentukan sikap, serta kepercayaan pada siswa. Sehingga dalam pembelajaran terdapat beberapa unsur untuk keberlangsungannya, yaitu pendidik, siswa, materi pelajaran, bahan ajar, lingkungan belajar, serta unsur-unsur pendukung lainnya.

Belajar menurut Baharuddin dan Esa (2009:11) ialah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, serta sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Belajar adalah suatu kegiatan di mana berlangsungnya sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Ihsana, 2017:4). Dari definisi tersebut, proses belajar dapat kita dapatkan melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal sering kita temui di pendidikan yang

terstruktur dan berjenjang yang melibatkan institusi yang pada umumnya kita ketahui seperti sekolah dan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal, menurut Axin (Suprijanto, 2009:7) adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi atau sistematis yang terjadi di luar sistem persekolahan.

Pembelajaran seni tari dengan otomatis diajarkan di sekolah karena dikemas dalam pembelajaran dengan materi pelajaran Seni Budaya yang berisikan seni tari, music, teater, serta seni rupa. Menurut Jazuli (2008:139) pembelajaran seni tari adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mendapatkan suatu perubahan sikap atau tingkah laku sebagai hasil pengalaman atau belajar berkesenian dan berita aksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai suatu tujuan. Tari Radap Rahayu, tari yang berasal dari Kalimantan Selatan dan memiliki fungsi tari untuk penyambutan tamu. Tari ini termasuk tari tradisional karena tumbuh dan berkembang dari zaman dulu, dari zaman di masa-masa Kalimantan Selatan masih berbentuk kerajaan dan masih dijaga, masih dilestarikan, dan masih diwariskan ke generasi penerus hingga saat ini, selain itu juga karena memiliki makna tersendiri seperti ritual dan hiburan. Menurut Rukmini (2020:33) dalam bentuk sajian tari Radap Rahayu terdapat berbagai bentuk sikap dan gerak yang meliputi bagian kaki, tangan dan kepala.

Tari Radap Rahayu yang menjadi salah satu kebudayaan khas Banjar yang harus dilestarikan dan dijaga, salah satu upaya untuk mewariskan tarian tersebut ialah dengan mengajarkannya kepada generasi penerus baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu sekolah menengah di Banjarmasin yaitu SMP Negeri 10 Banjarmasin ialah sekolah yang memiliki proses pendidikan yang standar. Sekolah ini memiliki program ekstrakurikuler seni tari dimana tari yang diajarkan adalah tari Radap Rahayu, namun hanya beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari tersebut

sehingga siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini masih belum memahami bahkan belum mengenali tari Radap Rahayu.

SMP Negeri 10 Banjarmasin masih kurang memperhatikan proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari oleh pihak-pihak yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, staf kurikulum, serta guru mata pelajaran. Dimana pembelajaran seni tari yang termasuk dalam materi pelajaran Seni Budaya sering kali tidak tersampaikan karena beberapa faktor yang saling berkaitan, seperti kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa sehingga menciptakan kondisi kelas yang kurang menyenangkan yang juga berdampak terhadap tinggi rendahnya efisiensi dan efektivitas proses mengajar yang disampaikan oleh guru.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan pembelajaran tari Radap Rahayu dengan metode pembelajaran audio visual di kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin, serta untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tari Radap Rahayu dengan metode pembelajaran audio visual di kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin.

METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsika hasil penelitian. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ialah dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data ialah dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan ialah dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Banjarmasin yang beralamatkan di Jalan Ade Irma Suryani Nasution No.22, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada bagian ini penulis akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang didapatkan dari observasi, wawancara bersama beberapa

narasumber, serta dokumentasi. Dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Radap Rahayu dengan Metode Pembelajaran Audio Visual di Kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin” ini terdapat beberapa komponen dalam pembelajarannya, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran Tari Radap Rahayu berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Ibu Ayu Lestari Safitri ialah diantaranya siswa dapat mendeskripsikan gerak Tari Radap Rahayu beberapa ragam gerak secara bersama-sama, diantaranya ialah *Tarbang Layang, Limbai Kisar, Susur Jari, Mamacah Bunga, Duduk Persembahan, dan Alang Manari*. Kemudian melakukan gerak dasar Tari Radap Rahayu, mengomunikasikan tugas kelompok yang dibagikan oleh guru menjadi lima kelompok dimana Ibu Ayu Lestari Safitri membagi kelompok tersebut berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan, yang terdiri dari lima hingga enam anggota kelompok dengan mempresentasikan beberapa pertanyaan tentang materi Tari Radap Rahayu secara lisan di depan kelas, serta mempraktikkan beberapa ragam gerak tari Radap Rahayu, diantaranya adalah *Tarbang Layang, Susur Jari, Mamacah Bunga, Duduk Persembahan, dan Alang Manari* dengan minimal dua kelompok yang mempresentasikan gerak tersebut di depan kelas.

2. Materi Pembelajaran

Guru mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 10 Banjarmasin ialah Ibu Ayu Lestari Safitri, S.Pd dan Ibu Tri Nurahmi, S.Pd dimana ibu Ayu ialah guru yang mengajar seluruh kelas VII dan membantu peneliti dalam penelitian ini. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Seni tari kelas VII ialah materi tentang gerak tari tradisional, dimana kelas VII dibagi menjadi lima kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, dan VII E yang semuanya diajarkan oleh ibu Ayu Lestari Safitri. Pada buku Panduan Buku Seni Tari, *Kemendikbud 2023*, dengan materi pada BAB II Unsur Utama dan Unsur Pendukung Tari, subbab Tari Tradisional,

3. Metode Pembelajaran

Ibu Ayu Lestari Safitri, S.Pd menggunakan

metode pembelajaran audio visual yaitu LCD proyektor yang dihubungkan ke laptop serta *speaker*. Ibu Ayu Lestari Safitri juga menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya setiap hari, berikut merupakan pernyataan ibu Ayu: “Metode audio visual digunakan pada saat pembelajaran seni tari berupa teori dimana pada LCD proyektor akan ditayangkan materi-materi tentang Tari Radap Rahayu atau materi yang sedang dipelajari, sedangkan jika materi pembelajaran Seni tari telah sampai di tahap praktik, maka guru pengajar bukan hanya menampilkan materi atau video melalui audio visual namun juga akan dicontohkan secara langsung untuk membantu siswa lebih memahami teknik ragam gerak Tari Radap Rahayu. Model pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya, mengasah jiwa kepemimpinan dalam diri siswa, serta membiasakan siswa untuk bersosialisasi dengan satu sama lain, serta melatih manajemen siswa dalam membagi tugas per anggota kelompok”.

Pada penelitian ini, peneliti juga mengamati saat pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 23 April dan tanggal 30 April 2024 di kelas VII B. Penelitian ini dilakukan di kelas VII B karena di kelas tersebut tiga jam pelajaran berlangsung secara berurutan yaitu dari jam pelajaran pertama hingga jam pelajaran ketiga (08:00-10:00), sehingga memudahkan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran yang dipimpin oleh Ibu Ayu Lestari Safitri, S.Pd.

1. Pertemuan Pertama

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mata pelajaran dibantu oleh peneliti untuk menentukan LCD proyektor yang akan digunakan selama pembelajaran. Kondisi LCD proyektor di SMP Negeri 10 Banjarmasin bisa dikatakan kurang memadai sama seperti di sekolah-sekolah menengah standar lainnya, dimana LCD proyektor tidak bekerja secara maksimal, salah satu contohnya ialah saat layarnya diperbesar maka akan *blur* dan tidak bisa fokus, juga masalah kabel-kabel yang tidak

berfungsi sehingga membuat LCD proyekornya itu sendiri terbengkalai karena kabelnya digunakan pada LCD proyektor yang lain. Sehingga pada pertemuan pertama di tanggal 23 April 2024 di kelas VII B, penggunaan LCD proyektor berjalan kurang maksimal, layar yang ditayangkan di depan kelas tidak begitu lebar sehingga para siswa kesulitan untuk memperhatikan materi yang ditayangkan di layar.

a. Kegiatan Pembuka

Proses pembelajaran Seni tari yang dipimpin oleh guru mata pelajaran Seni tari, Ayu Lestari Safitri, S.Pd dimulai dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa secara serempak, kemudian menanyakan kabar siswa dan dijawab oleh siswa dengan "Baik" dan "Sehat". Selama proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa terus berlanjut dimana saat guru bertanya, siswa menjawab. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dilakukan secara bersama-sama secara lantang, tidak lupa pula memeriksa presensi dengan menyebutkan nama siswa satu persatu yang dijawab oleh siswa dengan mengangkat satu tangan saat namanya dipanggil dan menjawab "ada" atau "hadir". Pada tanggal 24 April 2024 terdapat satu siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit, dan ada 27 siswa yang berhadir untuk mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya ialah guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu materi tentang level gerak tari, agar terjadinya keterkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti ialah proses dimana guru mentransfer pengetahuan tentang materi pokok dimana guru menampilkan materi tari Radap Rahayu di depan kelas dengan menggunakan LCD proyektor dan menjelaskan materi tersebut, siswa mengamati video tari Radap Rahayu yang ditampilkan di depan

kelas dengan menggunakan LCD proyektor dan speaker, pada kegiatan ini guru terbuka untuk setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa mengenai materi tari Radap Rahayu. Karena Ibu Ayu Lestari Safitri menggunakan model pembelajaran kooperatif, maka guru mata pelajaran Seni tari tersebut membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan beranggotakan 5 sampai 6 siswa. Kelompok 1, beranggotakan M. Rohim, Muhammad Rasyid, Adyllah Alfarizi, M. Arofa, Muhammad Royani, dan Rifqi Akmal Khairwani. Kelompok 2 beranggotakan Ahmad Fauzan, Khaira Khairunisa, M. Zuanda Pratama, Nabila, Nur Amanda Rizkyana. Kelompok 3 dengan anggotanya yang bernama Muhammad Julian Azmi, Muhammad Zidane, Nur Amanda Rizkyana, Nurul Ajizah, Razwatuzzafira. Kelompok 4 yang beranggotakan Aleya Rania Dewi, Cahaya Hati, Firzan Wajida, Hanabila. Dan kelompok 5 beranggotakan Safna, Sintia, Dessy, Nurhasanah, Inka Anjarwati Putri. Ibu Ayu Lestari Safitri membagi kelompok tersebut berdasarkan tempat duduk siswa yang berdekatan.

siswa secara berkelompok akan mengumpulkan informasi serta menganalisis tugas yang diberikan oleh guru yang dipelajari terkait tari Radap Rahayu, dimana para siswa akan membagi tugas untuk setiap anggotanya seperti bergantian untuk menulis jawaban di kertas tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa diminta untuk mengomunikasikan hasil kerjanya secara berkelompok di depan kelas.

Kelompok yang berkesempatan untuk mempresentasikan kerja kelompoknya pada tanggal 23 April 2024 ialah kelompok 1 saja, dikarenakan keterbatasan waktu dimana waktu banyak digunakan pada saat guru memasang perangkat LCD proyektor dan pada saat para siswa berdiskusi secara berkelompok,

serta digunakan beberapa menit terakhir untuk peneliti mewawancarai beberapa peserta didik. Kelompok 1 yang beranggotakan Rohim, Rasyid, Adyllah. Arofa, Royan, dan Rifqi mengomunikasikan hasil kerjanya, yaitu dimulai membuka presentasi dengan salam, dan dibalas oleh siswa yang lain, yang duduk menyimak presentasi kelompok 1, kemudian menyebutkan nama masing-masing sebagai anggota kelompok 1, berikutnya ialah mereka bergantian membacakan jawaban dari tugas kelompok yang diberi oleh guru secara lantang di depan kelas, lalu ditutup dengan salam yang dibalas oleh audiens. Kemudian para anggota kelompok 1 mengembalikan lembar hasil kerja mereka ke guru dan kembali ke tempat duduk masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu Tari Radap Rahayu. Guru menanyakan kembali beberapa pertanyaan terkait materi Tari Radap Rahayu untuk memperkuat ingatan siswa tentang pembelajaran pada hari tersebut dan beberapa siswa menjawab dengan lantang. Setelah itu, guru juga mempersilakan siswa untuk menanyakan hal terkait materi Tari Radap Rahayu yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa kemudian ada beberapa siswa yang mengangkat tangannya untuk bertanya yang pertanyaannya adalah "Apakah tari Radap Rahayu tidak boleh ditarikan oleh laki-laki?", dan guru pada awalnya melempar pertanyaan tersebut ke siswa yang lain, ada siswa yang menjawab "Penari tari Radap Rahayu digambarkan sebagai bidadari, dan bidadari itu perempuan, jadi tidak boleh ditarikan oleh laki-laki", ada pula yang menjawab "Tari Radap Rahayu harus ditarikan oleh perempuan karena kostumnya menggunakan pakaian yang

seperti *Galuh Banjar*", kemudian guru menjawab dan memberikan kesimpulan untuk pertanyaan tersebut dengan "Tari Radap Rahayu boleh ditarikan oleh laki-laki, namun hanya sebatas belajar untuk ilmu pengetahuan, dan seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa penari tari Radap Rahayu ialah penggambaran bidadari sehingga jika untuk pertunjukan atau penampilan yang bersifat publik dalam konteks menghibur ataupun penyambutan tamu, maka laki-laki tidak boleh menarikan tari Radap Rahayu". Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan ucapan terima kasih serta salam diikuti oleh siswa yang menjawab salam tersebut.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, para siswa akan mempresentasikan dan mempraktikkan beberapa ragam gerak Tari Radap Rahayu, sehingga pada pertemuan kali ini tidak dilakukan di kelas namun di aula sekolah, untuk mendapat kenyamanan serta keleluasan ruang bagi siswa untuk bergerak.

a. Kegiatan awal

Guru memasuki ruangan dan menyambungkan proyektor ke laptop, sementara itu beberapa siswa melakukan piket kebersihan harian. Setelah semuanya sudah siap, guru membuka pembelajaran dengan salam yang dijawab oleh siswa secara serempak dan lantang, dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama, juga secara lantang, kemudian guru melakukan presensi dengan cara menyebut nama siswa satu per satu dan siswa yang hadir mengangkat tangan sambil menjawab "hadir", atau "ada". Selanjutnya guru mengingatkan kembali materi yang telah lalu agar terciptanya gambaran di perspektif siswa bahwa pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dihadapi adalah pembelajaran yang saling berkaitan. Kemudian guru mengulang menyampaikan materi tentang Tari Radap

Rahayu serta menampilkan video tari tersebut lewat metode pembelajaran audio visual, yaitu LCD proyektor di depan ruang aula. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu target capaian yang akan mereka lalui pada hari tersebut, capaian tersebut ialah mencoba gerak dasar tari Radap Rahayu. Guru menyampaikan model pembelajaran kooperatif yang model pembelajarannya lebih dominan kearah kerjasama antar siswa, lingkup penilaian (penilaian secara individu dan kelompok) dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu tes tulis dan tes kinerja. Guru membagikan kelompok seperti kelompok pada pembelajaran minggu yang telah lalu. Yaitu . Kelompok 1, beranggotakan M. Rohim, Muhammad Rasyid, Adyllah Alfarizi, M. Arofa, Muhammad Royani, dan Rifqi Akmal Khairwani. Kelompok 2 beranggotakan Ahmad Fauzan, Khaira Khairunisa, M. Zuanda Pratama, Nabila, Nur Amanda Rizkyana. Kelompok 3 dengan anggotanya yang bernama Muhammad Julian Azmi, Muhammad Zidane, Nur Amanda Rizkyana, Nurul Ajizah, Razwatuzzafira. Kelompok 4 yang beranggotakan Aleya Rania Dewi, Cahaya Hati, Firzan Wajida, Hanabila. Dan kelompok 5 beranggotakan Safna, Sintia, Dessy, Nurhasanah, Inka Anjarwati Putri.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa melanjutkan presentasi yaitu membacakan jawaban soal yang dikerjakan pada pembelajaran minggu yang telah lalu. Presentasi tersebut dimulai dari kelompok 2, dilanjutkan oleh kelompok 3, 4, dan 5. Setelah semuanya mempresentasikan hasil kerja tertulis, kemudian guru bersama siswa mengeksplor beberapa ragam gerak Tari Radap Rahayu bersama-sama. Kegiatan ini memakan cukup banyak waktu karena ketidak seriusan para siswa. Pada kegiatan ini pula terlihat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran,

seperti minat siswa terhadap kegiatan menari itu sendiri. Untuk beberapa siswa kelas VII B yang merupakan anggota ekstrakurikuler tari akan terlihat lebih semangat dalam bergerak untuk mencoba ragam gerak daripada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tari, terlebih lagi para siswa laki-laki. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi mencoba beberapa ragam gerak Tari Radap Rahayu di depan aula, dimana yang hanya sempat melakukan presentasi ialah 1 kelompok saja, yaitu kelompok 5 yang beranggotakan kelompok 5 beranggotakan Safna, Sintia, Dessy, Nurhasanah, Inka Anjarwati Putri, dan itu pun didampingi oleh guru mata pelajaran, yaitu Ibu Ayu Lestari Safitri, S.Pd.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan guru bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari tersebut. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum dimengerti atau ada yang ingin ditanyakan, dan tidak ada siswa yang bertanya. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan doa setelah belajar dan salam.

Peneliti juga menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tari Radap Rahayu di kelas VII SMP Negeri 10 Banjarmasin dengan metode pembelajaran audio visual berdasarkan penelitian di lapangan serta hasil dari wawancara bersama beberapa narasumber.

a. Faktor Internal

Berdasarkan hasil observasi secara langsung serta wawancara bersama beberapa sumber, berikut merupakan faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Faktor internal ialah faktor yang dialami dalam diri siswa maupun guru itu sendiri. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pembelajaran, baik itu menjadi penghambat ataupun pendukung. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Bakat

Bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. siswa kelas VII yang berjumlah sekitar 130 orang tentunya memiliki bakat dan *hobby* yang berbeda-beda tentunya ini menjadi salah satu faktor internal atau faktor yang merupakan dari dalam diri individu, yang berpengaruh dalam suatu pembelajaran terlebih dalam penelitian ini yang berfokus pada pembelajaran tari Radap Rahayu dimana kegiatan menari merupakan suatu kegiatan yang tidak umum atau tidak mendasar dan memungkinkan untuk beberapa orang tidak memiliki bakat menari. siswa yang memiliki bakat menari akan lebih mudah menerima materi tari Radap Rahayu khususnya lagi dalam praktiknya dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat menari.

2. Minat

Minat dalam diri siswa. Minat merupakan hal personal dan tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi oleh orang lain. Minat juga dapat dipengaruhi oleh suasana hati seseorang. Minat ialah ketertarikan seseorang akan suatu hal. Pada penelitian ini, salah satu upaya guru mata pelajaran seni budaya ialah dengan menggunakan metode pembelajaran audio visual untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran seni budaya materi tari Radap Rahayu. Minat siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran seni tari Radap Rahayu dengan menggunakannya metode audio visual yaitu menggunakan LCD proyektor dan speaker karena perhatian siswa tertuju pada tayangan video tari Radap Rahayu di depan kelas. Ssalah satu siswa yang menyadari tidak adanya minat dalam mempelajari mata pelajaran Seni tari ialah Nurul Azizah (2024) kelas VII B dimana ia menyatakan bahwa ia tidak berminat dalam pembelajaran yang berbau seni, dan dia lebih tertarik pada mata pelajaran yang bersifat kuantitatif seperti matematika, sehingga faktor internal dalam diri sendiri sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran. Sedangkan, sebagai pembandingnya, menurut Inka Anjarwati Putri (2024) yang merupakan anggota ekstra kulikuler tari yang artinya ia memiliki minat khususnya dalam bidang tari sehingga dalam pembelajaran

Seni tari ia memiliki keinginan hati untuk sungguh-sungguh belajar. siswa yang memiliki minat khususnya dalam bidang tari dalam pembelajaran Seni tari ini akan menaruh usaha lebih daripada siswa yang tidak memiliki minat di bidang tari.

3. Motivasi

Motivasi yang ditumbuhkan dalam diri siswa, dimana motivasi juga memiliki faktor yang cukup berpengaruh dalam diri siswa untuk menerima pembelajaran yang akan dihadapi. Motivasi ialah dorongan dalam diri seseorang yang bersifat psikologis untuk melakukan sesuatu, sehingga ada dan tidak adanya motivasi untuk belajar Seni tari khususnya Tari Radap Rahayu dalam diri siswa dapat berpengaruh. siswa yang termotivasi, atau memiliki dorongan dalam dirinya untuk belajar akan mudah menerima pelajaran daripada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar. Razwatul Shafira (2024) menyatakan bahwa ia memiliki motivasi untuk mempelajari Seni tari khususnya tari Radap Rahayu ialah karena ia memiliki dorongan untuk mengenali tari tradisional yang berasal dari daerah asal tempat tinggalnya, yaitu tari Radap Rahayu.

b. Faktor Eksternal

1. Kondisi Ruang Kelas

Kondisi ruangan yang akan menjadi tempat berlangsungnya pelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri. Ruangan yang nyaman akan menciptakan suasana yang nyaman pula.

2. Pengaruh Teman Sekelas

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung di kelas ialah bahwa individu dapat mempengaruhi individu lainnya baik itu dalam konteks menghambat proses pembelajaran atau pun penunjang proses pembelajaran. Seorang siswa dapat mempengaruhi siswa lainnya, terlebih dengan kondisi di dalam kelas yaitu duduk berdua dalam satu meja. Hal ini juga disampaikan oleh Nurul Azizah (2024), dimana menurutnya kondisi kelas yang rebut oleh teman-temannya akan membuat ia tidak fokus untuk menyerap pembelajaran.

3. Model dan Metode Pembelajaran

Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar berpengaruh dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan metode yang tidak menyesuaikan dengan kebutuhan siswa akan menghambat proses pembelajaran, contohnya ialah siswa akan menjadi bosan selama pembelajaran sehingga prosesnya menjadi lambat karena siswa tidak memiliki semangat untuk pembelajaran tersebut. Dan sebaliknya jika model dan metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan harapan siswa, maka siswa akan lebih mudah diajak bekerjasama atau lebih semangat karena ia akan menganggap itu sebagai pembelajaran sekaligus bermain, bukannya pembelajaran yang membosankan. Ibu Ayu Lestari Safitri, S.Pd (2024) juga menambahkan bahwa alat yang digunakan dalam metode pembelajaran audio visual, yaitu LCD proyektor serta alat bantu lainnya sangat berpengaruh, dimana jika perangkatnya tidak berfungsi dengan baik maka akan mendistraksi proses transfer ilmu dari guru ke siswa, namun sebaliknya, jika perangkat yang digunakan beroperasi dengan baik maka akan mudah mendapat perhatian siswa untuk focus ke pembelajaran yang berlangsung.

4. Gagasan tentang Gender

Menurut Ibu Ayu Lestari Safitri (2024) siswa khususnya laki-laki sangat sulit untuk bekerjasama dalam pembelajaran Seni tari, terlebih lagi dalam materi praktik menari. Hal tersebut disebabkan kurangnya kegiatan yang membiasakan para siswa untuk bergerak dalam konteks menari sehingga para siswa canggung untuk menari, merasa malu bahkan malas karena stereotif tentang menari yang merupakan suatu kegiatan yang umumnya menggambarkan perempuan. Peran guru dalam mengenalkan tarian juga berpengaruh disini, dimana seharusnya guru bisa menjelaskan bahwa menari bukan hanya untuk perempuan dan tarian khususnya tarian-tarian di Indonesia juga ada yang dikhususkan untuk penari putra dan bukan melulu tentang perempuan.

5. Kondisi di Luar Kelas

Berdasarkan hasil penelitian secara

langsung oleh peneliti, kondisi di luar kelas juga mempengaruhi pembelajaran. Kondisi lingkungan di luar kelas yang tenang dan hening akan membantu siswa fokus ke guru yang sedang menjelaskan, karena konsentrasinya tidak terbagi-bagi pada distraksi suara-suara dari luar kelas. Sedangkan apabila kondisi di luar kelas merupakan kebalikannya, yaitu ribut dan riuh, maka pembelajaran di dalam kelas akan terdistraksi, konsentrasi siswa akan terbagi-bagi, bahkan focus untuk memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru seketika hilang karena gangguan kebisingan dari luar kelas yang menyebabkan tenggelamnya suara dari guru.

KESIMPULAN

Kurikulum yang menjadi acuan di SMP Negeri 10 Banjarmasin ialah kurikulum merdeka, dimana mata pelajaran Seni Budaya dibagi menjadi lebih spesifik menjadi Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater, dan Seni Rupa. SMP Negeri 10 Banjarmasin sendiri menerapkan Seni tari yang diajarkan oleh Ibu Ayu Lestari Safitri, S.Pd. Pada tahun ajaran 2023/2024 salah satu materi yang diajarkan di kelas VII ialah materi Gerak Tari Tradisional, dan ibu Ayu selaku guru mata pelajaran Seni tari memilih untuk mengajarkan materi tentang tari Radap Rahayu, dengan metode pembelajaran audio visual dan model pembelajaran kooperatif. Pada setiap pertemuan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan presensi kehadiran siswa, diikuti dengan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lalu, kemudian guru menyampaikan materi secara singkat dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu tentang pengertian dan mempraktikkan gerak dasar Tari Radap Rahayu. Kemudian pada kegiatan inti, para siswa secara berkelompok mengamati dan menganalisis materi tentang tari Radap Rahayu untuk menjawab soal pada tugas kelompok yang diberikan oleh guru, siswa juga dibimbing oleh guru untuk merumuskan pertanyaan terkait informasi tentang teori maupun gerakan tari Radap Rahayu. Setelah itu,

siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan dan mengomunikasikan hasil kerjanya secara berkelompok di depan kelas. Pembelajaran ditutup dengan guru membuka sesi tanya jawab sebagai umpan balik kepada siswa, lalu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilangsungkan yaitu materi tari Radap Rahayu, kemudian membaca doa penutup belajar secara bersama-sama. Pada proses pembelajaran, tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya baik itu sebagai penunjang maupun sebagai penghambat. Berdasarkan wawancara bersama beberapa narasumber, faktor-faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran ialah bakat, motivasi, dan minat. Sedangkan faktor-faktor eksternalnya ialah kondisi ruang kelas, pengaruh teman sekelas, model dan metode pembelajaran, gagasan tentang gender, serta kondisi di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, khususnya untuk para pembimbing dan narasumber.

REFERENSI

- Abduhan, R., Mulyani, S., Utami, B. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving dan Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berkombinasi Drill and Practice dengan Memperhatikan Kemampuan Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Konsep Mil Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Surakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4 (4) : 71-79.
- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. Hal. 42.
- Acong, Ngale Yasintha. 2023. Pembelajaran Tarisae Kaba dengan Metode Tutor Sebaya di Sanggar Molas Bali Belo Ruteng Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 12 No. 1, Juni 2023. ISSN 2828-9218. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/44378/39276>
- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Supriyono. 2009. *Jenis-Jenis Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 1
- Aisyah, Siti. 2010. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Amelia Safitri, F. 2019. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA). Universitas Jember. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/18465>
- Andi Setiawan, M, M.Pd. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia
- Anggraini, L. 2020. *Asuhan Keperawatan Pada An. Z Dengan Dhf (Dengue Hemoragi Fever) di RSIA Husada Bunda Salo Tahun 2020 (Doctoral dissertation,*

- Universitas Pahlawan Tuanku Cerita, I. 2020, Tari Kontemporer Dalam Pesta
 Tambusai).
[http://repository.universitaspahlawan.a
 c.id/59/3/bab%201%20-
 3%201714401005.pdf](http://repository.universitaspahlawan.ac.id/59/3/bab%201%20-3%201714401005.pdf) di akses di internet
 pada tanggal 14 september 2021
- Aprilina, F. 2014. Rekonstruksi Tari Kuntulan
 sebagai Salah Satu Identitas Kesenian
 Kabupaten Tegal. Vol 3 (1), 8 Halaman
- Arifin, Zainal. 2009. Evaluasi Pembelajaran.
 Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta:
 Rineka cipta
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian (Suatu
 Pendekatan Praktek). Jakarta: Rineka
 Cipta
- Arikunto, S. dkk. 2012. Penelitian Tindakan
 Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian:
 Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:
 Rineka Cipta
- Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Cet. 20.
 Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Asri, Gita Kinanthi Purnama. 2023. Komponen
 Pembelajaran Tari Radap Rahayu
 Dalam Ekstrakurikuler Tari Di Sd Islam
 Sabilal Muhtadin. Elementa: Jurnal
 Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin
- Aunurrahman. 2016. Belajar dan Pembelajaran.
 Bandung: Alfabeta
- Baharuddin, H, dan Wahyuni, Esa Nur. 2009.
 Teori Belajar dan Pembelajaran.
 Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Febliza, Asyti dan Zul Afdal. (2015). Media
 Pembelajaran dan Teknologi Informasi
 Komunikasi. Adefa Grafika: Pekanbaru.
- Hamalik, O., 2011, Proses Belajar Mengajar.
 Jakarta: Bumi Aksara
- Ihsana, 2017. Belajar dan
 Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka
 Pelajar
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013.
 Metodologi Penelitian Bisnis Untuk
 Akuntansi & Manajemen. Yogyakarta:
 BPFE
- Indriyani, Putri Dyah. 2022. Nilai-Nilai Religius
 dalam Kesenian Tradisional Masyarakat
 Banjar. Indonesian Journal of
 Performing Arts Education.
<http://journal.isi.ac.id/index.php/IJOPA>
 ED
- Jazuli M.2008. Pendidikan Seni Budaya
 Suplemen Pembelajaran Seni tari.
 Semarang: Unnes Press
- Kristiati Yuliana.2015. Faktor-faktor penghambat
 dalam pembelajaran seni tari di SMP
 Negeri 1 Patuk Gunungkidul.
 Skripsi.Universitas Negeri
 Yogyakarta.<http://tappdf.com>
- Lestari, I. 2013. Pengembangan bahan Ajar
 Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan

- Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan. Padang: Akademia Permata
- Mahardika, Made Imbang Duta dkk. 2022. Efektivitas Metode Pembelajaran Audio Visual Dalam Memainkan Alat Musik Tradisional Suling Bali. Prosiding: Widyadharma I. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharma/article/view/2070>
- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. 2019. Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyasana, Dedi. 2012. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm.155.
- Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nugraheni, Edlin Yanuar. 2010. Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari Radap Rahayu di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Dewa Ruci. Vol. 6 No. 3:368.
- Nugraheni, Edlin Yanuar dkk. 2024. The Social Construction of the Banjar Ethnic Society Toward the Radap Rahayu Dance. Jurnal Ilmiah Pueradeun. Vol. 12 No. 1:51. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i1.1029>
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatama Publishing. Hal 1. PT Alfabet
- Rachmawati dan Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Rahayu, Mardiyani. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Berbasis Kurikulum 2013 i Kelas Xi Sman 1 Pujud Tahun Ajaran 2019/2020. Program Studi Pendidikan Sendratasik. Pekanbaru. Universitas Islam Riau
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala, 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik, Edisi Kedua. Cetakan Kelima. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rukmini, Dewi dan Juwita. 2020. Analisis Struktur Tari Radap Rahayu. Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN : 0216-7433Vol.15No.1 (2020)33–45. Retrieved from <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/article/view/1001>
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman.(2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Safitri. 2021. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Radap Rahayu Dalam Upaya Melestarikan Budaya Lokal Di Sdn Sn Pasar Lama 1 Banjarmasin Tengah. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Banjarmasin. Univesitas Islam Negeri Antasari
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana

- Sanjaya. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group
- Sanjaya. 2015. Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sitohang, R. 2014. Mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, 23, 16.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suardi, Moh. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Sudjana, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2012. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kombinasi (mix methods). Bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Suparlan. 2008. Menjadi Guru Efektif. Jakarta: Hikayat Publishing
- Suprijanto. 2009. Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tambunan, irwan R., & Purba, S. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire untuk Mata Pelajaran dan Pengukuran Listrik Kelas X di SMK Swasta Imelda. Medan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1):24–34
- Toto Suharto. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 119
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ubabuddin. 2019. Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal edukatif*. 18
- Yulianti. 2009. Pengantar Seni tari. Bandung: Cipta Dea Pustaka
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet